

KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 4 DAN PENINGKATAN LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Hariyanti¹, Gigieh Cahya Permadi², Saefudin Kartasasmita³, Filma Alia Sari⁴,
Alrafni⁵, Suryanef⁶

¹PPKn Universitas Riau, Indonesia

²Manajemen Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Sorong, Indonesia

³PPKn Universitas Pamulang, Indonesia

⁴Pendidikan Ekonomi Universitas Riau, Indonesia

^{5,6}PPKn Universitas Negeri Padang, Indonesia

hariyanti@lecturer.unri.ac.id¹

ABSTRAK

Abstrak: Artikel ini bertujuan mendeskripsikan peranan program kampus mengajar Angkatan 4 (KM 4) dalam meningkatkan literasi numerasi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di SDN 001 Air Tiris. KM 4 merupakan program yang diinisiasi oleh kementerian Pendidikan kebudayaan dan Pendidikan tinggi sebagai sebuah upaya pengabdian *civitas akademika* di persekolahan. Pengabdian tim KM4 di SDN 001 Air Tiris dilaksanakan pada bulan Agustus- Desember 2022. Tim KM4 terdiri dari 5 orang mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di kota Pekanbaru dan seorang dosen pendamping lapangan (DPL) yang berasal dari Universitas Riau. Kegiatan pengabdian dimulai dari analisis kebutuhan sekolah, penyusunan program, hingga kegiatan pendampingan belajar PDBK. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa (1) program KM 4 terdiri dari literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi; dan (2) program kampus mengajar berperan dalam membantu PDBK dalam belajar membaca, berhitung, dan bernyanyi, melalui pendampingan khusus. Hal ini dibuktikan dari pernyataan kepala sekolah saat kegiatan penutupan KM 4 maupun dari skor kepuasan yang diberikan pihak sekolah melalui guru pamong terhadap tim KM4 di akun MBKM sehingga peserta KM dapat mencapai nilai 92 (baik sekali).

Kata Kunci: *Kampus Mengajar; Literasi Numerasi; Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.*

Abstract: *This article aims to describe the role of the campus teaching program Batch 4 (KM 4) in improving the numeracy literacy of students with special needs (PDBK) at SDN 001 Air Tiris. KM 4 is a program initiated by the Ministry of Culture and Higher Education as an effort to serve the academic community in schools. The KM4 team's service at SDN 001 Air Tiris was carried out in August-December 2022. The KM4 team consisted of 5 students from various tertiary institutions in the city of Pekanbaru and a field assistant lecturer (DPL) from the University of Riau. Community service activities start from analyzing school needs, preparing programs, to PDBK learning assistance activities. The results of the dedication show that (1) the KM 4 program consists of literacy, numeracy, technology adaptation and administration; dan (2) the teaching campus program plays a role in assisting PDBK in learning to read, count, and sing, through special assistance. This is evidenced from the statement of the school principal during the closing activity of KM 4 and from the satisfaction score given by the school through the tutor to the KM4 team in the MBKM account so that KM participants can achieve a score of 92 (very good).*

Keywords: *Teaching Campus; Numerical Literacy; Students with Special Needs.*



Article History:

Received: 12-02-2023

Revised : 27-02-2023

Accepted: 10-03-2023

Online : 08-04-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Kampus Mengajar merupakan sebuah program yang diinisiasi oleh pemerintah dibawah naungan Kementrian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbudristek), yang dirancang dengan tujuan (1) asistensi mengajar di sekolah sasaran dengan kriteria tertentu, seperti sekolah dengan akreditasi C, sekolah di daerah 3T atau sekolah dengan kondisi khusus seperti kondisi di SDN 001 Air Tiris, dimana sekolah dasar ini menampung beberapa peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK), namun tidak memiliki guru pendamping khusus; (2) meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman diluar kampus baik dari segi *softskill* maupun *hard skill* seperti kompetensi sosial yakni bagaimana membangun komunikasi dan Kerjasama disekolah sasaran ditengah perbedaan realias sosial budaya maupun kompetensi pedagogic yakni bagaimana metode mengajar maupun mempersiapkan perangkat pembelajaran. Melalui program ini, mahasiswa bisa mempraktikkan ilmu dan keterampilan yang selama ini dipelajari di kampus, serta memberikan motivasi dan inspirasi kepada setiap peserta didik baik pada Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam mewujudkan cita-cita (Hamzah, 2021). Tujuan kebijakan Kampus Mengajar, adalah untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya. Dan mengembangkan serta memajukan pendidikan di Indonesia terkhusus nya pada daerah 3T dengan meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi serta membantu administrasi pada sekolah sasaran; dan (3) meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah dasar. Berdasarkan hasil PISA yang dikeluarkan oleh OECD padaa tahun 2018, bahwa tingkat literasi numerasi Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi numerasi siswa Indonesia masih rendah, apalagi sekarang diperburuk dengan adanya *pandemic Covid-19* (Feriyanto, 2022; Napitupulu et al., 2022; Salvia et al., 2022).

Program kampus mengajar dimulai pada tahun 2021 saat terjadi pandemi Covid-19, dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan aktivitas sosial di luar ruangan termasuk kegiatan pendidikan sehingga peserta didik dialihkan untuk belajar di rumah. Akibatnya, Proses belajar mengajar mengandalkan *gadget* seperti HP dan laptop, aplikasi *zoom*, *google meet*, *google classroom*. Keterampilan guru dalam menguasai perangkat lunak tersebut serta juga dibutuhkan keharusan orang tua dalam mendampingi dan membantu anak belajar di rumah. Disinilah yang menjadi masalahnya sebab selama dalam masa *pandemic Covid-19*, siswa harus belajar di rumah dengan situasi dan kondisi keadaan rumah tangga

yang berbeda-beda, ada yang berasal dari kalangan atas dan memiliki orang tua yang berpendidikan sehingga mampu memfasilitasi dan membantu proses belajar anak di rumah sedangkan bagi siswa yang berasal dari keluarga sederhana bahkan miskin dengan orang tua yang tidak berpendidikan dan sibuk bekerja maka aktivitas belajar anak di rumah menjadi sesuatu yang kurang diperhatikan dan tidak mampu difasilitasi dengan baik. Begitu juga dengan keterbatasan fasilitas sekolah dan literasi teknologi guru di sekolah yang beragam, yang kadang karena keterbatasan alat teknologi di sekolah serta juga keterbatasan dalam penguasaan alat komunikasi informasi seperti HP, laptop serta berbagai aplikasi yang biasa digunakan selama pembelajaran jarak jauh seperti *google classroom*, *goole meet*, dan *zoom* menyebabkan guru harus bekerja ekstra dalam proses pembelajaran, keadaan ini tidak saja menimbulkan beban fisik tetapi juga psikis, tidak sedikit guru yang mengeluhkan hal ini. Dalam keadaan yang seperti inilah terjadinya apa yang dinamakan *learning loss*. untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya di pendidikan dasar, maka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi menciptakan program kampus mengajar (Mengajar, 2022).

Program kampus mengajar memberikan kesempatan kepada para Mahasiswa selama Satu (1) Semester untuk membantu guru dan Kepala Sekolah pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, Mahasiswa Kampus Mengajar juga memiliki tanggung jawab dalam memperbaiki perilaku dan minat belajar siswa yang rendah dan kurangnya motivasi belajar. Program Kampus Mengajar yang dianalisis dalam penulisan ini adalah Angkatan 4.

Program Kampus Mengajar meliputi literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah dan guru. Kesemua program ini dirancang oleh mahasiswa bersama DPL yang nantinya selama satu semester akan diterapkan di sekolah sasaran. SDN 001 Air Tiris merupakan salah satu sekolah sasaran Kampus Mengajar Angkatan 4, yang terletak di Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Riau. Terdapat beberapa permasalahan di sekolah ini sehingga menjadi lokasi sasaran KM4 yakni: (1) SDN 001 Air tiris menjadi lokasi pengabdian dikarenakan kondisi khusus di sekolah ini yakni adanya beberapa peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yang berjumlah sekitar 6 orang dengan kondisi seperti autis, keterbatasan mental dan IQ yang sangat rendah. Anak berkebutuhan khusus tersebut memiliki tingkat literasi dan numerasi yang sangat rendah, mereka tidak bisa berhitung, membaca, membedakan angka dan huruf serta tidak mengenali huruf abjad. Tidak hanya anak berkebutuhan khusus, ada beberapa anak kelas tinggi juga masih belum bisa membaca dan menulis; dan (2) ketiadaan guru pendamping khusus untuk PDBK sehingga proses belajar PDBK dapat dikatakan tidak efektif

yang ditandai dengan seringnya PDBK tidak datang ke sekolah dan minimnya kompetensi yang mereka kuasai, tidak hanya dari segi literasi dan numerasi, mengenali dan menghafal nama guru-guru saja, PDBK juga tidak bisa.

Oleh karena itu, tim KM 4 hadir untuk membantu memecahkan persoalan mengenai literasi numerasi PDBK melalui penerapan program yang menunjang PDBK dalam membaca dan menulis seperti membuat pojok baca dan taman baca yang di lengkapi dengan gambar berhitung. Adapun materi yang harus dipersiapkan mahasiswa peserta Kampus Mengajar antara lain; Pedagogi Sekolah Dasar, Pembelajaran Literasi dan Numerasi, Etika dan Pembelajaran Komunikasi, Profil Pelajar Pancasila, Prinsip Perlindungan Anak (*Child Protection*) dan lain sebagainya.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian tim Kampus Mengajar Angkatan 4 (KM 4) dilakukan di SDN 001 Air Tiris, yang dilaksanakan pada bulan Juli- Desember 2022. Tim KM4 terdiri dari 5 orang mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di kota pekanbaru yakni 4 orang dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 1 orang dari Universitas Muhammadiyah Riau dan seorang dosen pendamping lapangan (DPL) yang berasal dari universitas riau.

SDN 001 Air Tiris terletak di kecamatan Kampar, kabupaten Kampar, provinsi riau. Sekolah ini memiliki akreditasi A yang berdiri pada tanggal 3 Januari 1921. Kurikulum yang di terapkan ada 2 versi yakni kurikulum kelas 1 dan kelas 4 menggunakan kurikulum merdeka sementara kelas 2,3,5 dan 6 menggunakan kurikulum 2013. Sekolah ini memiliki 28 orang guru, 1 satpam, dan 1 operator sekolah. Adapun jumlah peserta didik sebanyak 388 orang yang terdiri dari 207 peserta didik perempuan dan 181 peserta didik laki-laki. Di antara peserta didik tersebut, ada 6 peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus (PDBK).

Metode pelaksanaan Kegiatan pengabdian KM 4 dimulai dari tahapan (1) pra kegiatan yakni pembekalan, koordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan dan sekolah hingga penyusunan program; (2) pelaksanaan kegiatan yakni pendampingan belajar PDBK; dan (3) penutupan program KM4 dan evaluasi kegiatan. Dalam kegiatan pengabdian ini, seluruh warga sekolah dilibatkan, tidak hanya PDBK saja sebab keberhasilan dalam membantu literasi numerasi PDBK juga ditentukan dari faktor dukungan lingkungan sekolah diantaranya kepala sekolah, majelis guru hingga teman sebaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Program kampus mengajar Angkatan 4 dimulai pada tanggal 12 juli 2022 yang diawali dengan pembekalan dan diakhiri dengan penjemputan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) ke sekolah pada tanggal 3 Desember 2022, tepatnya program ini berlangsung lebih kurang selama 18 minggu. Kampus mengajar dimulai dari tahapan pembekalan, observasi, koordinasi dengan dinas Pendidikan dan sekolah, perencanaan program dan pelaksanaan program di sekolah sasaran.

Pembekalan dari kampus mengajar kepada mahasiswa di mulai pada tanggal 12 juli - 27 juli 2022. Materi dalam pembekalan yaitu: (1) mengenai meningkatkan literasi dan numerasi kepada siswa, pedagogi sekolah; (2) komunikasi dan adaptasi budaya; (3) konsep dan teknis AKM; dan (4) teknik pembuatan video kreatif yang bermakna. Pembekalan bertujuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan peserta kampus mengajar 4 sebelum di terjunkan kesekolah sasaran. Sedangkan Observasi oleh tim kampus mengajar 4 di SDN 001 Airtiris dilakukan pada tanggal 25 juli 2022. Mahasiwa disambut dengan baik oleh kepala sekolah beserta guru-guru SDN 001 Airtiris, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Observasi tim KM 4 ke SDN 001 Air Tiris

Pada saat observasi mahasiswa menyampaikan maksud dan tujuan datang ke SDN 001 Airtiris tersebut. Mahasiswa memberitahu bahwa pada tanggal 01 Agustus 2022 nantinya akan mengadakan acara pelepasan n oleh dosen pembimbing lapangan dari program Kampus Mengajar. Mahasiswa meminta nomor handphone kepala sekolah guna untuk mempermudah komunikasi antara kepala sekolah dengan dosen pembimbing lapangan.

Selanjutnya koordinasi dengan dinas Pendidikan dilakukan pada tanggal 28 juli 2022. Koordinasi ini dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Dosen Pembimbing Lapangan bersama rekan-rekan mahasiswa menjalin komunikasi awal dengan Dinas Pendidikan Kabupaten kampar dan juga melakukan lapor diri serta penyerahan surat tugas dari Dikti dan surat tugas dari *perguruan* tinggi. Pada saat melakukan koordinasi ke Dinas

Pendidikan khususnya penempatan sekolah di kabupaten kampar, DPL dan mahasiswa melakukannya secara bersama-sama dari berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar; (2) Dinas Pendidikan mengeluarkan surat tugas yang akan diserahkan oleh DPL dan Mahasiswa untuk lapor diri ke sekolah Penempatan; dan (3) Koordinasi ke sekolah sasaran dengan melakukan lapor diri serta menyerahkan Surat Tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, salinan Surat Tugas dari Direktorat Belmawa, dan Surat Tugas dari Perguruan Tinggi, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Koordinasi Tim Kampus Mengajar Angkatan 4 Dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar

Koordinasi dengan dinas Pendidikan setempat merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan karena beberapa alasan, diantaranya (1) ibarat kata, peserta program kampus mengajar akan memasuki “rumah orang” dalam hal ini sekolah yang berada di bawah naungan dinas Pendidikan maka tentu mereka harus minta izin kepada tuan rumah yakni dinas Pendidikan; (2) Selain itu, koordinasi dengan dinas Pendidikan juga bertujuan untuk memperlancar program-program peserta kampus mengajar di sekolah, sebab jika nantinya terdapat *miss communication* antar pihak sekolah dengan peserta kampus mengajar, maka pihak dinas Pendidikan dapat menjadi penengah; (3) Selain itu, pihak dinas Pendidikan juga menjadi tempat untuk berdiskusi mengenai analisis kebutuhan di sekolah sasaran sebelum merancang program (Anugrah, 2021; Anwar, 2021); dan (4) Koordinasi dengan dinas Pendidikan dan sekolah merupakan Langkah awal untuk memulai program kampus mengajar sebab ini merupakan Langkah untuk menjelaskan program mengenai kampus mengajar kepada mereka sebab tidak setiap sekolah mengetahui adanya kegiatan ini.

Setelah itu, mahasiswa menyusun perencanaan program bersama dosen pembimbing lapangan dan guru pamong di sekolah yang meliputi program literasi, numerasi, administrasi dan adaptasi teknologi, dimana program ini dilaksanakan di sekolah dalam satu semester selama penugasan. Diskusi

bersama DPL dan guru pamong bertujuan untuk menganalisis kebutuhan sekolah, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diskusi Penyusunan Program dengan DPL

Diskusi bersama DPL harus dilakukan setiap minggu mengenai kegiatan kampus mengajar di sekolah, jika terjadi permasalahan di sekolah maka dipecahkan secara bersama, kemudian nantinya DPL maupun mahasiswa melaporkan kegiatan diskusi mingguan tersebut di akun MBKM masing-masing, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diskusi Penyusunan Program Dengan Guru Pamong

Diskusi bersama guru pamong juga harus dilakukan minimal satu kali dalam dua minggu untuk mendiskusikan kegiatan kampus mengajar di sekolah. Khusus mengenai kegiatan literasi numerasi untuk peserta didik berkebutuhan khusus, guru pamong memantau bagaimana kegiatan tersebut berjalan setiap harinya. Berikut merupakan program-program kampus mengajar Angkatan 4 di SDN 001 Air Tiris, seperti terlihat pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 1. Kegiatan Literasi Numerasi di sekolah

No.	Kegiatan Literasi Numerasi
1.	Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus yang dilakukan setiap hari di perpustakaan.
2.	Pelaksanaan program tahfiz di mushalla setiap hari pada pukul 07.00 WIB, siswa membaca dan memberikan setoran ayat-ayat juz 30 atau juz 29 bagi siswa yang telah menamatkan juz 30. Dan bagi anak yang sudah memiliki hafalan yang banyak, maka di beri apresiasi mahkota dan selendang yang bergelar hafiz dan hafizah.
3.	Meningkatkan literasi dan numerasi dengan mengembangkan keterampilan membaca dan berhitung siswa yang dilakukan secara langsung di dalam kelas sebelum pembelajaran di mulai seperti menghafal perkalian dan membaca buku setiap hari.
4.	Membuat pojok baca di kelas untuk meningkatkan minat baca siswa dan menghias kelas, hal ini bertujuan menciptakan rasa nyaman siswa di dalam kelas yang di mulai pada minggu ke 4 sampai minggu ke 11
5.	Membuat taman baca untuk mendorong minat siswa dalam membaca buku yang ada di perpustakaan, juga biar selalu berkunjung ke perpustakaan tersebut. Di mulai dari minggu 13 sampai selesai.
6.	Membantu guru dalam pembuatan media pembelajaran agar minat anak dalam belajar semakin meningkat.
7.	Membantu guru melengkapi perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, penilaian dan media pembelajaran untuk siswa kelas rendah dan kelas tinggi.

Tabel 2. Kegiatan Adaptasi Teknologi di sekolah

No.	Program Administrasi.
1.	Menulis rekapan siswa yang telah berkunjung, meminjam buku dan mengembalikan buku ke perpustakaan.
2.	Merapikan buku dan membedakan buku cerita dan buku pelajaran di perpustakaan.
3.	Membantu guru wali kelas untuk merekap absen siswa.
4.	Mengawasi dan membacakan soal ujian tengah semester.
5.	Membantu guru wali kelas membuat struktur kelas.

Tabel 3. Kegiatan Adaptasi Teknologi di sekolah

No.	Kegiatan Adaptasi Teknologi
1.	Membuat Video Pembelajaran untuk siswa dan mengedit video modul guru yang akan di posting pada youtube.
2.	Mencari inspirasi, membantu serta Mengenalkan aplikasi yang dapat mendukung dalam pembuatan media pembelajaran untuk siswa kepada guru.
3.	Membuat Video Menggunakan PPT.
4.	Membantu operator dalam pelaksanaan ANBK Pelaksanaan dan Pelatihan Penggunaan Laptop untuk Kegiatan ANBK serta Pelaksanaan AKM kelas

2. Pelaksanaan program

a. Pendampingan Belajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) adalah anak-anak yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai perbedaan dengan anak-anak pada umumnya. Dalam konteks pendidikan khusus di Indonesia, anak-anak dengan kebutuhan khusus dikategorikan dalam hal anak-anak tunanetra, anak-anak tuna rungu, anak-anak dengan kecacatan intelektual, anak-anak penyandang cacat motorik, anak-anak dengan gangguan emosi sosial, dan anak-anak dengan bakat cerdas dan khusus (Khairun Nisa et al., 2018). Sistem pendidikan di Indonesia telah mengakomodir hak anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan akses pendidikan melalui kebijakan pendidikan inklusi yakni sistem pendidikan yang menyertakan semua anak secara bersama-sama dalam suatu iklim proses pembelajaran tanpa membedakan anak dari latar belakang suku, ras, status sosial, kemampuan ekonomi, status politik, bahasa, geografis, jeniskelamin, agama/kepercayaan (Husna et al., 2019). Namun, dengan catatan agar sebaiknya sekolah menyediakan guru yang khusus mendampingi anak berkebutuhan khusus karena kemampuan belajar mereka yang berbeda dengan siswa lain pada umumnya sehingga membutuhkan Tindakan khusus. Sekolah yang mengakomodir anak berkebutuhan khusus dinamakan sekolah inklusi, yakni layanan pendidikan yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan yang layak. Di sekolah inklusi memungkinkan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal, dan diperlakukan selayaknya anak normal (Candra Pratiwi, 2015). Di sekolah dasar yang menerima PDBK, secara tidak langsung, sekolah juga dapat menanamkan nilai toleransi dalam arti menerima keberagaman fisik dan mental diantara sesama manusia (Pitaloka et al., 2021).

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan, baik pada materi literasi dan numerasi, PDBK mengalami kesulitan dalam hal membaca, berhitung, bernyanyi hingga mengenali benda dan orang di sekitarnya. Masalah pertama dari segi literasi, PDBK tidak bisa mengingat huruf abjad dan angka. Untuk itu, tim KM 4 membuat program harian khusus belajar PDBK di perpustakaan, yang dimulai dari pukul 09.00 hingga jam pulang sekolah. PDBK yang berjumlah 6 orang didampingi satu-satu oleh tim KM 4 yang berjumlah 5 orang mahasiswa. Artinya, satu mahasiswa mendampingi PDBK secara khusus setiap hari dalam belajar membaca, berhitung dan bernyanyi serta mengingat dan melafalkan benda di sekitarnya, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Tim KM 4 mengajari PDBK belajar menulis huruf dan membaca

Gambar diatas merupakan kegiatan pendampingan literasi numerasi kepada PDBK oleh mahasiswa kampus mengajar. Gambar pertama, seorang PDBK diajari cara menulis angka sedangkan pada gambar kedua, seorang PDBK diajari belajar membaca. Sedangkan pada program numerasi, PDBK tidak bisa berhitung meskipun sudah di ulang-ulang. Permasalahan seputar literasi dan numerasi juga terungkap dalam hasil penelitian atriwaldi bahwa peserta didik kurang memahami kabataku dan sulit untuk mengeja (Waldi et al., 2022). Untuk mengatasi hal tersebut tim KM 4 membawa benda yang nyata untuk PDBK agar mereka melihat secara nyata benda yang dihitung dan mudah mengingat hal apa yang mereka lakukan. Tim KM 4 juga seringkali mengajak PDBK untuk mengingat gambar-gambar yang mereka sukai agar anak tersebut mudah mengingat sesuatu, sedikit demi sedikit.

Saat ini, berkat kegigihan tim KM 4 dalam menjalankan program, para PDBK tersebut sudah mulai mengetahui huruf abjad dan angka sekaligus sudah bisa mengeja serta minat belajarnya sudah semakin meningkat, dan sudah tidak seperti biasanya yang sering libur sekolah. Mereka sudah percaya diri ketika di panggil guru dan selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran. PDBK yang biasanya malu dalam menyampaikan pendapat dan hasil dari pembelajarannya, sekarang dengan adanya rekan-rekan kampus mengajar, mereka sudah bisa menyampaikan pendapatnya karena rekan kampus mengajar selalu mengajak PDBK untuk selalu percaya diri dan pantang menyerah dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, Tim KM 4 juga mengajari peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, seperti tidak saling mencela dan berkata kotor hingga menghargai sesama teman yang berbeda dengan mereka. Keterampilan sosial peserta didik harus diasah sedini mungkin agar nantinya mereka dapat menjadi warga masyarakat yang toleran dan terbuka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sumani bahwa

program kampus mengajar telah mampu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik (Net et al., 2022). Selain melalui program harian khusus belajar PDBK, tim KM 4 juga melaksanakan program pojok literasi yang bertujuan membangun semangat membaca peserta didik. Pojok baca dibuat di masing-masing kelas, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Proses pembuatan pojok baca di kelas

Selain itu, tim KM 4 juga membuat taman baca di samping sekolah. Halaman samping sekolah yang biasanya kosong diubah menjadi tempat yang nyaman untuk membaca buku dengan membuat dekorasi gambar yang menarik dan meletakkan buku-buku bacaan disana. Diharapkan peserta didik dapat membaca buku Ketika jam istirahat di taman baca. Sesekali PDBK, juga diajak belajar membaca disini. Suasana belajar bergantian antara di perpustakaan dan taman baca untuk mengantisipasi kebosanan PDBK dalam belajar, sebab bosan dan stress dalam belajar dapat memperburuk mental anaki, tidak hanya PDBK tetapi juga peserta didik yang normal sehingga harus dihidari tekanan dalam proses belajar mengajar di sekolah (Andari et al., 2022), seperti terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Proses pembuatan taman baca

b. Kendala dan Upaya Penanganan PDBK Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah

Terdapat beberapa kendala terhadap proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di SDN 001 Air tiris, diantaranya (1) ketiadaan guru pendamping khusus untuk siswa berkebutuhan khusus. Ini menjadi masalah serius sebab kehadiran guru khusus untuk PDBK dimaksudkan untuk bisa mengidentifikasi kebutuhan khusus, memberikan asesmen hingga penanganan khusus bagi PDBK agar nantinya dapat menggali potensi PDBK; (2) kurangnya perhatian dari guru kelas sehingga aktivitas mereka tidak terkontrol di kelas. Guru kelas mengajar dengan metode yang sama sehingga PDBK cenderung tidak focus dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari jumlah kehadiran mereka yang minim setaip hari. Selain itu, guru juga kurang memiliki pemahaman mengenai identifikasi kebutuhan khusus PDBK sehingga menimbulkan kesalahan dalam penanganan sebab tidak semua PDBK memiliki kekurangan yang sama dan masih adanya pemahaman bahwa PDBK harus sekolah di sekolah khusus atau SLB (Wibowo et al., 2022); (3) ketiadaan program khusus untuk PDBK di sekolah. Sebelum adanya program KM 4, tidak ada program khusus untuk PDBK. Semua program disekolah diperuntukkan sama bagi semua peserta didik baik yang berkebutuhan khusus maupun tidak sehingga PDBK seringkali terdiskreditkan dalam kegiatan di sekolah; dan (4) kurangnya perhatian dan kerjasama dari orang tua PDBK, hal ini terlihat dari seringnya PDBK tidak masuk ke sekolah atau wali murid PDBK yang jarang hadir ke sekolah pada kegiatan rapat sekolah dengan wali murid.

Untuk mengatasi permasalahan ketiadaan guru pendamping khusus, kurangnya perhatian guru kelas pada PDBK maupun ketiadaan program khusus PDBK di sekolah maka tim KM 4 hadir melalui serangkaian program khusus PDBK seperti program harian khusus belajar PDBK secara intens antara satu orang mahasiswa dengan satu PDBK, program pojok baca dan taman baca namun untuk kedepannya sudah diupayakan dengan memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah agar segera mengusulkan pengadaan guru pendamping khusus lulusan Pendidikan luar biasa (PLB) kepada dinas Pendidikan agar kebutuhan PDBK bisa terpenuhi dan tertangani sehingga mereka juga bisa mendapatkan ases belajar mengajar dengan layak.

Selanjutnya mengenai kurangnya perhatian wali murid PDBK, tim KM 4 bekerjasama dengan sekolah sudah Kembali mengundang khusus wali murid PDBK untuk membicarakan masa depan Pendidikan anak mereka di SDN 001 Air tiris. Berdasarkan hasil rapat tersebut, para wali murid menyatakan tidak mampu

menyekolahkan anak mereka ke SLB sehingga mereka meminta bantuan pihak sekolah untuk menerima dan mengajari anak mereka. Para wali murid juga berjanji akan mengontrol kehadiran para PDBK sehingga mereka dipastikan untuk tidak sering bolos sekolah lagi.

3. Penutupan Dan Evaluasi Program Kegiatan

Penutupan kegiatan KM 4 dilaksanakan pada awal desember 2022 dengan menghadirkan DPL, kepala sekolah, majelis guru, mahasiswa peserta kampus mengajar dan seluruh peserta didik SDN 001 Air Tiris. Dalam kesempatan tersebut, kepala sekolah menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim KM 4 atas asistensi dan dedikasi terhadap proses pembelajaran di SDN 001 Air Tiris terutama bagi PDBK. Dikatakan kepala sekolah bahwa kemajuan PDBK sudah terlihat dari sebelumnya. Dimana banyak PDBK yang tidak bisa membaca, berhitung, bernyanyi, menggambar, mengenali benda di sekitarnya hingga mengenali gurugurunya, sekarang ini sudah lebih baik. Selain itu, guru pamong mahasiswa kampus mengajar juga mengucapkan terima kasih karena berkat kegigihan mahasiswa kampus mengajar, peserta didik menjadi termotivasi khususnya PDBK untuk belajar karena selama ini mahasiswa menggunakan media yang menarik dalam mengajar dan memberikan nasehat melalui berbagai jenis permainan. Media berperan penting dalam menentukan minat dan motivasi belajar peserta didik karena media dapat menyederhanakan materi dan memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran (Eddison, 2023). Tingkat kepuasan terhadap pengabdian tim KM 4 juga dapat dilihat dari skor penilaian yang diberikan oleh pihak sekolah kepada mahasiswa kampus mengajar di akun MBKM, seperti terlihat pada Gambar 8.

No.	Kategori Penilaian	Skor	Bobot	Skor x Bobot
A. PENILAIAN DPL				
1.	Perencanaan Kegiatan	3,25	10	32,5
2.	Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan	3,92	30	117,6
3.	Penyusunan Kegiatan	3,67	10	36,7
4.	Kepribadian dan Sosial	3,67	15	55,05
B. PENILAIAN DIRI MAHASISWA				
		4,00	10	40
C. PENILAIAN SEJAWAT				
		3,09	15	46,35
D. PENILAIAN GURU				
		4	10	40
	Jumlah Total	25,6	100	368,2
	Nilai			92,1

Gambar 8. Penilaian yang diberikan oleh pihak sekolah.

Kepuasan terhadap kegiatan pengabdian KM 4 ini memberikan semangat bagi tim KM4 untuk melakukan aksi nyata berikutnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian KM 4 terdiri dari literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi. Namun, khusus yang berkaitan dengan PDBK terdapat kegiatan literasi dan numerasi yang terdiri dari program harian khusus belajar PDBK, pendirian pojok baca dan Taman Baca. Program kampus mengajar berperan dalam membantu PDBK dalam belajar membaca, berhitung, dan bernyanyi, melalui pendampingan khusus. Kedepannya diharapkan, program-program yang telah dilaksanakan oleh Tim KM4 terus dilaksanakan walaupun masa pengabdian Tim KM4 telah berakhir di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar PDBK bisa mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat untuk menggali potensinya. Serta juga direkomendasikan kepada Dinas Pendidikan untuk memberikan guru pendamping khusus bagi PDBK di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, I. D., Zulfiana, E., Harnawati, R. A., & Arisanti, N. L. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Teknik Relaksasi Akupresure Untuk Mengurangi Stres Belajar Pada Siswa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4478–4485.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi COVID-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Candra Pratiwi, J. (2015). Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi,” November*, 237–242.
- Eddison, A. (2023). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Pancasila Pada Guru MGMP PPKn SMA / SMK*. 6(1), 2–10.
- Feriyanto, F. (2022). Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gammath, September*, Volume? Issue? 86–94.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i2.339>
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>
- Khairun Nisa, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>
- Mengajar, T. program kampus. (2022). buku panduan kampus mengajar angkatan 4. In *kementerian pendidikan kebudayaan, riset dan teknologi*.
- Napitupulu, N. D., Walanda, D. K., Napitupulu, M., & Walanda, R. M. (2022). *Penguatan budaya literasi ekologis di sekolah*. 6(6), 4420–4430.
- Net, W. W. W. P., Sumani, S., Kadafi, A., Purnomosasi, L. K. D., & Prasasti, P. A. T. (2022). *The Impact of “ Kampus Mengajar MBKM Program ” on Students ’ Social Skills*. 12(3), 220–225. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.23>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam

- Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL* ..., 3(2019), 352–360. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
- Waldi, A., Putri, N. M., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). *Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat*. 5(3), 284–292.
- Wibowo, D. H., Sarajar, D. K., & Jacobus, E. (2022). *Peningkatan Kemampuan Identifikasi Dan Asesmen Pada Guru Kelas Sekolah Dasar Inklusi Doddy*. 6(4), 2874–2884.